

Implementation of The Independent Learning Curriculum Assessment at UPT SD Negeri 1 Podomoro

Danang Soni Saputra, Indah Eka Lestari, Linda Anggraini, Sabrina Amalia Difani, Umi Lailatun Naja

Universitas Muhammadiyah Pringsewu

danang.2020406405168@student.umpri.ac.id

Article History

accepted 15/10/2023

approved 21/10/2023

published 30/11/2023

Abstract

This research aims to determine students' main abilities and find out their true condition. Comparative Research is divided into exploratory research and non-exploratory research on research findings. The Independent Learning Program wants to create a good educational atmosphere. The aim of independent learning is for teachers, student participants and parents to enjoy a happy atmosphere. The method used is verifiable exploration or narrative review by collecting various information through the news, through official government documents, and so on. From the results of this research, the assessment used in elementary schools refers to Permendikbud No. 21 of 2022, namely formative assessment and summative assessment. Formative assessments are carried out at the beginning of the learning process, while summative assessments are carried out at the end of learning activities.

Keywords: *Assesment; Kurikulum Merdeka Belajar; Elementary School*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan utama siswa dan mengetahui keadaan aslinya. Perbandingan Penelitian dibedakan menjadi penelitian eksploratif dan penelitian non-eksploratif temuan penelitian. Program Merdeka Belajar ingin menciptakan suasana Pendidikan yang bagus. Tujuan belajar mandiri adalah untuk guru, peserta siswa serta orang tua dapat menikmati suasana bahagia. Metode yang digunakan adalah verifiable exploration atau narrative review dengan mengumpulkan berbagai informasi melalui berita, melalui dokumen resmi pemerintah, dan sebagainya. Dari hasil penelitian ini bahwa assesment yang digunakan di Sekolah Dasar merujuk pada permendikbud No 21 tahun 2022 yaitu assesment formatif dan assesment sumatif. Asesmen formatif dilaksanakan diawal compositions pembelajaran sedangkan asesmen sumatif dilaksanakan diakhir kegiatan pembelajaran.

Kata kunci: *Assesment; Kurikulum Merdeka Belajar; Sekolah Dasar*

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series
<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284
e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Penilaian hasil belajar idealnya mengungkapkan seluruh aspek ranah pembelajaran, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. (Nabilah et al., 2021) Siswa dengan kemampuan kognitif yang baik ketika diuji dalam ujian tertulis belum tentu dapat menerapkan ilmunya dengan baik, terutama dalam memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan yang bisa dicapai dalam proses pembelajaran sangat berkaitan erat dengan evaluasi hasil belajar. Umumnya tujuan pembelajaran mengikuti klasifikasi kognitif, afektif, dan psikomotorik Bloom. Sifat kognitif sangat domain dan menekankan pada pengembangan kemampuan dan keterampilan intelektual. Afektif merupakan domain yang berkaitan dengan perkembangan perasaan, nilai, dan emosi. Sedangkan psikomotor merupakan domain yang berkaitan dengan keterampilan dan aktivitas motorik. Kecenderungan dalam bidang ini menunjukkan bahwa penilaian hasil belajar lebih menitik beratkan pada aspek kognitif. Hal ini dibuktikan dengan tes lisan dan tertulis yang dilakukan di sekolah, yang mengarah pada ditemukannya kemampuan kognitif. Tujuan artikel ini adalah untuk memahami penilaian kurikulum belajar mandiri di sekolah dasar.

. Asesmen atau penilaian dapat dimaknai sebagai proses pengukuran dan non pengukuran untuk mendapatkan data karakteristik dari peserta dengan aturan yang telah ditetapkan (Hastuti & Marzuki, 2021). Dalam melakukan asesmen/penilaian pembelajaran, setidaknya ada beberapa hal yang sering digunakan dalam expositions pembelajaran yaitu pengukuran, penilaian, dan tes. Pengukuran yaitu sebagai aktivitas yang dilakukan untuk memberikan angka pada suatu benda atau peristiwa, sehingga hasil dari pengukuran berupa angka. (Sumardi,2020) Alat ukur yang digunakan berupa meter, kilogram, liter dan sebagainya termasuk seperti ukuran subyektif dan bersifat relative seperti jengkal dan lain sebagainya. Adapun penilaian diartikan sebagai sebuah expositions pengumpulan information/informasi yang digunakan untuk mengukur ketercapaian suatu tujuan.

Menurut Slavin (2011) penilaian adalah suatu pengukuran sejauh mana peserta didik mempelajari tujuan yang ditetapkan untuk siswa. Menurut Iryanti (2004) bahwa penilaian adalah suatu kegiatan pengukuran, kuantitatif, penetapan mutu pengetahuan siswa secara menyeluruh, dan terintegrasi dalam expositions pembelajaran, serta menggunakan beragam bentuk. Tes adalah suatu Kumpulan butir – butir pertanyaan yang berfungsi untuk mengukur aspek psikologi. Aspek psikologi bisa berupa prestasu belajar siswa yang merupakan kemampuan intelektual. Sekolah Dasar adalah jenjang dasar pada Pendidikan formal di Indonesia. Sekolah dasar ditempuh dalam kurun waktu 6 tahun, dimulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Setelah Kemendikbudristek memberlakukan Asesmen Nasional kini siswa sekolah dasar tidak lagi menjalani ujian nasional, namun mengikuti Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK).

ANBK adalah program yang dilakukan sebagai mutu penilaian mutu sekolah, madrasah, serta program kesetaraan dijenjang Pendidikan dasar dan menengah. Dalam pelaksanaannya, asesmen nasional dilaksanakan dengan menggunakan tiga instrumen: Instrumen pertama yakni Asesmen Kompetensi Least (AKM) yang dihayatkan untuk mengukur literasi membaca dan literasi matematika (numerasi) murid. Instrumen kedua, yaitu Survei Karakter dilaksanakan untuk mengukur sikap, nilai, keyakinan, dan kebiasaan yang mencerminkan karakter murid, dan instrumen ketiga, Survei Lingkungan Belajar yang mengukur kualitas berbagai aspek input dan expositions belajar-mengajar di kelas. Asesmen nasional perlu dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang (a) perkembangan mutu dari waktu ke waktu, dan (b) kesenjangan antar bagian di dalam sistem pendidikan (misalnya di satuan pendidikan: antara kelompok sosial ekonomi, di satuan wilayah antara sekolah negeri dan swasta, antar daerah, ataupun antar kelompok berdasarkan atribut tertentu). Kurikulum merdeka yang di cetuskan oleh Menteri Pendidikan period Presiden Joko Widodo

dengan karakteristik utamanya menitikberatkan pada Pengembangan delicate abilities dan karakter peserta didik. Difokuskan pada materi yang esensial dan pembelajaran fleksibel sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Pada kurikulum Merdeka sama halnya dengan kurikulum yang sebelumnya sama – sama membutuhkan assessment atau penilaian terhadap peserta didik, berkaitan juga dengan kemampuan ataupun pencapaian peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Artikel ini bertujuan untuk memahami lebih mendalam terkait dengan asesmen yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran secara umum dan kaitannya dengan sekolah dasar terlebih saat ini kita mengenal ada istilah kurikulum merdeka yang memberikan keleluasaan kepada pendidik untuk menciptakan pembelajaran berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan belajar dan lingkungan belajar peserta didik. Penelitian ini penting dilakukan dan diterbitkan untuk menambah referensi tentang asesmen, bagaimana penerapan asesmen dalam kurikulum merdeka, dan bentuk asesmen dalam kurikulum merdeka, sehingga para master memiliki wawasan yang utuh serta tidak membutuhkan waktu yang lama untuk memahami hasil penelitian ini.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan mengumpulkan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sebab sumber data maupun hasil penelitian dalam penelitian kepustakaan (library research) berupa deskripsi kata-kata. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mendeskripsikan suatu obyek, fenomena, atau setting sosial yang akan dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif, yang berarti dalam penulisannya harus berbentuk kata atau gambar daripada angka. Penelitian ini bersifat deskriptif (data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka). Metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat, sehingga dapat menggambarkan situasi atau kejadian. Dalam penelitian ini data yang diperoleh akan dideskripsikan untuk menggambarkan hasil penelitian yang di dapatkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Assessment

Tujuan penilaian adalah untuk mengumpulkan data dari siswa tentang pengalaman belajar dan hasil mereka secara metodis dan berkelanjutan sehingga penilaian dapat dibuat berdasarkan standar dan faktor tertentu. (Djulia et al., 2021); (Febriana, 2021). Ketika dipertimbangkan dalam konteks yang lebih besar, pilihan ini mungkin melibatkan pilihan tentang kurikulum dan program, pilihan mengenai kebijakan pendidikan, atau pilihan mengenai siswa (seperti nilai yang akan diberikan). Assesment merupakan istilah umum yang didefinisikan sebagai sebuah proses yang ditempuh untuk mendapatkan informasi yang digunakan dalam rangka membuat keputusan-keputusan mengenai para siswa, kurikulum, program-program, dan kebijakan pendidikan (Priowintato, 2020; (Amita Tri Prasasti & Dewi, 2020).

2. Prinsip Assessment

Dalam modul sekolah penggerak (Setyawan & Masduki, 2021), terdapat 5 prinsip dalam assesment yaitu, komponen penting dari penilaian membantu memperoleh pengetahuan dan memberikan umpan balik kepada orang tua, instruktur, dan siswa; assesment dirancang dan dilaksanakan sesuai dengan tujuan; assesment dirancang secara adil, valid dan dapat dipercaya, memberikan informasi bagi guru, peserta didik dan orang tua mengenai kemajuan dan pencapaian pembelajaran, serta keputusan tentang langkah selanjutnya; assesment berbentuk

tugas, instrumen, dan teknik yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai; laporan kemajuan belajar dan pencapaian peserta didik bersifat sederhana dan informatif, memberikan informasi kepada peserta didik dan orang tua, dan data penjaminan dan peningkatan mutu pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian di UPT SD Negeri 1 Podomoro prinsip assessment berdasarkan hasil wawancara dengan guru-guru diuraikan sebagai berikut; pendidik memberikan umpan balik kepada peserta didik dan orang tua dengan cara mengkomunikasikan tujuan dan kriteria pembelajaran dari awal hingga akhir tahun, Pendidikan melakukan pelatihan yang berhubungan dengan perkembangan kurikulum Merdeka namun masih banyak terdapat kekurangan dalam pelatihan dikarenakan fasilitas yang kurang memadai serta lokasi yang sulit dijangkau. Assesment dirancang dan dilaksanakan sesuai tujuan dengan cara mempertimbangkan tahap perkembangan dan tingkat pencapaian murid, sesuai dengan kebutuhan belajar, serta mencerminkan karakteristik dan perkembangan murid yang beragam. Dengan demikian, pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan. Informasi yang didapat oleh guru dapat mengembangkan pembelajaran yang lebih baik untuk kedepannya serta penilaian yang dihasilkan memuaskan atau sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, tugas yang diberikan guru berbentuk soal yang akan dikerjakan oleh peserta didik untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik dalam pembelajaran agar dapat menindaklanjuti pemahaman peserta didik, asesmen yang diberikan kepada peserta didik untuk peserta didik berbentuk instrumen assesmen berupa penilaian kognitif, afektif, psikomotor, Teknik yang digunakan di SD Negeri 1 Podomoro masih rancu dalam menggunakan Teknik belum ada ketentuan yang valid sebagai acuan dalam pembelajaran.

Laporan kemajuan belajar bersifat sederhana dan formatif karena mudah dipahami dan memberikan informasi yang utuh bagi orang tua, asesmen juga harus menjawab kebutuhan peserta didik akan umpan balik yang memotivasi untuk mengembangkan diri dan asesmen mudah dilakukan oleh guru, laporan kemajuan dapat memberikan informasi kepada peserta didik serta memudahkan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan, laporan kemajuan belajar juga dapat memberikan informasi kepada orang tua siswa tentang perkembangan peserta didik selama mengemban Pendidikan serta laporan kemajuan belajar memberikan data penjaminan dan peningkatan mutu pembelajaran karena assesmen dapat mengembangkan dan mengevaluasi pembelajaran menjadi lebih baik.

Prinsip penilaian menurut BSNP 2007 untuk pendidikan dasar dan menengah mengacu kepada standar penilaian pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah. Prinsip tersebut terdiri dari **Sahih**, yakni penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur. Oleh karena itu, instrumen yang digunakan perlu disusun melalui prosedur sebagaimana dijelaskan dalam panduan agar memiliki bukti kesahihan dan keandalan. Dalam penilaian di SD Negeri 1 Podomoro sudah menggunakan data yang valid atau sesuai dengan ketentuan yang berlaku; **Objektif**, yakni penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas tanpa dipengaruhi oleh subjektivitas penilai. Oleh karena itu, dalam rangka meningkatkan objektivitas penilaian pendidik menggunakan rubrik atau pedoman dalam memberikan skor terhadap jawaban peserta didik atas item uraian dan tes praktis atau kinerja. Penilaian tidak berdasarkan background dari peserta didik atau memandang latar belakang peserta didik; **Adil**, yakni penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya adat istiadat status sosial ekonomi dan gender. Faktor-faktor tersebut tidak relevan di dalam penilaian, sehingga perlu dihindari agar tidak berpengaruh terhadap hasil penilaian. Penilaian harus adil jika

disesuaikan dengan hasil yang diperoleh tanpa ada penambahan atau pengurangan agar pendidik dapat mengevaluasi hasil pembelajaran setiap peserta didik; **Terpadu**, yakni penilaian oleh pendidik merupakan salah satu komponen kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini hasil penilaian benar-benar dijadikan dasar untuk memperbaiki proses pembelajaran yang diselenggarakan oleh peserta didik. Jika hasil penilaian menunjukkan banyak peserta didik yang gagal, sementara instrumen yang digunakan sudah memenuhi persyaratan secara kualitatif, berarti proses pembelajaran kurang baik dalam hal demikian harus memperbaiki rencana dan / atau pelaksanaan pembelajaran.

Penilaian digunakan untuk mengetahui proses pembelajaran untuk periode selanjutnya; **Terbuka**, yakni prosedur penilaian, kriteria penilaian dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan. Oleh karena itu, pendidik menginformasikan prosedur dan kriteria penilaian kepada peserta didik. Selain itu, pihak yang berkepentingan dapat mengakses prosedur dan kriteria penilaian serta dasar penilaian yang digunakan. Penilaian bersifat terbuka agar tidak terjadi kesalah pahaman antara pendidik, peserta didik dan orang tua; **Menyeluruh dan berkesinambungan**, yakni penilaian mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai untuk memantau perkembangan kemampuan peserta didik. Oleh karena itu, penilaian bukan semata-mata untuk menilai prestasi peserta didik melainkan harus mencakup semua aspek hasil belajar untuk tujuan pembimbingan dan pembinaan. Penilaian harus menyeluruh bukan hanya penilaian pengetahuan namun dari sikap, perilaku, kepribadian, karakter dan lain sebagainya; **Sistematis**, yakni penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku. Oleh karena itu, penilaian dirancang dan dilakukan dengan mengikuti prosedur dan prinsip-prinsip yang ditetapkan. Dalam penilaian kelas, misalnya, guru mata pelajaran agama menyiapkan rencana penilaian bersamaan dengan menyusun silabus dan RPP. Penilaian direncanakan secara berurutan agar memudahkan guru dalam menilai peserta didik bagian mana yang belum tercapai agar dapat diperbaiki Kembali; **Beracuan kriteria**, yakni penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan. Oleh karena itu, instrumen penilaian disusun dengan merujuk pada kompetensi (SKL, SK dan KD). Selain itu, pengambilan keputusan didasarkan pada kriteria pencapaian yang ditetapkan. Penilaian sesuai dengan acuan yang sudah direncanakan dan disusun sebelumnya; serta **Akuntabel**, yakni penilaian dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya. Oleh karena itu, penilaian dilakukan dengan mengikuti prinsip-prinsip keilmuan dalam penilaian dan keputusan yang diambil memiliki dasar yang objektif. Penilaian dapat dipertanggungjawabkan kepada sekolah dan orang tua.

3. Tujuan Assessment

Secara umum, assesment diagnostik bertujuan untuk mendiagnosis kemampuan dasar siswa dan mengetahui kondisi awal siswa. Assesment diagnostik terbagi menjadi asesmen diagnostik non kognitif dan asesmen diagnosis kognitif (Komalawati et al., 2020). Tujuan dari masing masing asesmen diagnostik yaitu, Assesment non-kognitif, bertujuan untuk Mengetahui kesejahteraan psikologi dan sosial emosi siswa; mengetahui aktivitas selama belajar di rumah; mengetahui kondisi keluarga siswa; mengetahui latar belakang pergaulan siswa; serta mengetahui gaya belajar karakter serta minat siswa. Sedangkan Assesment kognitif, bertujuan untuk mengidentifikasi capaian kompetensi siswa; menyesuaikan pembelajaran di kelas dengan kompetensi rata-rata siswa; dan memberikan kelas remedial atau pelajaran tambahan kepada siswa yang kompetensinya di bawah rata-rata.

4. Jenis-Jenis Assesment Diagnostik

Assesment diagnostik terbagi menjadi 2 yaitu assesment non-kognitif dan assesment kognitif, dari kedua assesment ini memberikan pengetahuan tentang karakteristik peserta didik sebelum pelaksanaan pembelajaran yang akan dijelaskan sebagai berikut; Assesment non-kognitif, Assesment diagnostik non kognitif di awal pembelajaran dilakukan untuk menggali hal-hal sebagai berikut; kesejahteraan psikologis dan sosial emosi siswa, aktivitas siswa selama belajar di rumah, kondisi keluarga dan pergaulan siswa, dan gaya belajar, karakter, serta minat siswa yang memiliki tahapan seperti persiapan, pelaksanaan dan tindak lanjut.

Assesment kognitif terbagi menjadi 2 komponen yaitu assesment formatif dan assesment sumatif. Langkah-langkah dari assesment formatif dan sumatif sebagai berikut; Assesment Formatif digunakan sebagai metode evaluasi yang dilakukan untuk evaluasi proses pemahaman murid, kebutuhan pembelajaran, dan kemajuan akademik selama pembelajaran; memantau pembelajaran murid dan memberikan umpan balik yang berkala, dan berkelanjutan; membantu murid mengidentifikasi kekuatan dan aspek yang perlu dikembangkan; memberikan informasi mengenai tantangan apa saja yang dihadapi murid dalam proses pembelajaran proyek sehingga dukungan yang memadai dapat diberikan oleh guru, teman, atau diri sendiri. Sedangkan Assesment Sumatif digunakan sebagai metode evaluasi yang dilakukan di akhir pembelajaran; seringkali memiliki taruhan tinggi karena berpengaruh terhadap nilai akhir murid sehingga sering diprioritaskan murid dari pada assesment formatif serta umpan balik dari assesment hasil akhir ini (sumatif) dapat digunakan untuk mengukur perkembangan murid untuk memandu guru dan sekolah merancang aktivitas mereka untuk proyek berikutnya. Bentuk-bentuk Assesment Formatif dan Sumatif ini antara lain yaitu assesment tidak tertulis, contohnya diskusi kelas, drama, produk, presentasi, tes lisan dan assesment tertulis, contohnya refleksi, jurnal, esai, poster, tes tertulis.

SIMPULAN

Asesmen atau penilaian merupakan sebuah rangkaian kegiatan yang dilaksanakan secara sistematis berkelanjutan yang digunakan sebagai pengumpul informasi tentang compositions dan hasil belajar peserta didik untuk memperoleh keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu. Tujuan dilaksanakannya assesment pembelajaran sebagai upaya mengumpulkan dan mengolah informasi untuk mengetahui apa saja kebutuhan belajar siswa, capaian perkembangan dan hasil pembelajaran peserta didik. Penilaian hasil belajar idealnya mengungkapkan seluruh aspek ranah pembelajaran, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Siswa dengan kemampuan kognitif yang baik ketika diuji dalam ujian tertulis belum tentu dapat menerapkan ilmunya dengan baik, terutama dalam memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Amita Tri Prasasti, P., & Dewi, C. (2020). Pengembangan Assesment of Inovation Learning Berbasis Revolusi Industri 4.0. untuk Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(1), 66.
- Djulia, E., Sriadhi, Zulkifli Matondang, & Janner Simarmata. (2021). Pengembangan Perangkat Evaluasi Pembelajaran Berbasis Digital Menggunakan Google form dan Kahoot Untuk Membangun Kompetensi Pedagogi Calon Guru IPA. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 10(1), 16–23.
- Febriana, R. (2021). Evaluasi pembelajaran. Bumi Aksara.
- Hastuti, S., & Marzuki, I. (2021). Model Asesmen Alternatif Dalam Evaluasi Pembelajaran Di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*

- Tadarus Tarbawy*, 3(1), 280–290.
- Iryanti, P. (2004). *Penilaian Unjuk Kerja*. Yogyakarta: Direktorat Pusat Pendidikan Dasar dan Menengah, Pusat Pengembangan Penataran Guru Matematika.
- Komalawati, R., Sekolah, K., Negeri, D., & Bekasi, K. I. (2020). Manajemen Pelaksanaan Tes Diagnostik Awal Di Sekolah Dasar Pasca Belajar Dari Rumah Untuk Mengidentifikasi Learning Loss. *Jurnal Edupena*, 1(2), 135–148.
- Nabilah, N., Karma, I. N., & Husniati, H. (2021). Identifikasi Kesulitan Guru dalam Melaksanakan Penilaian Autentik pada Kurikulum 2013 di SDN 50 Cakranegara. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(4), 617–622.
- Prijowuntato, S. W. (2020). *Evaluasi pembelajaran*. Sanata Dharma University Press.
- Setyawan, F. A., & Masduki, L. R. (2021). Desain Math e-learning Berbasis Moodle pada Sekolah Penggerak. *Conference.Upgris.Ac.Id*, 4(4), 346–353.
- Slavin, E. Robert. (2011). *Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktik*. Jakarta: Indeks.
- Sumardi, M. (2020). *Teknik Pengukuran Dan Penilaian Hasil Belajar*. Deepublish.